

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dari peserta didik dalam rangka mempengaruhi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan dapat menimbulkan perubahan pada diri anak secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Pendidik bertugas mengarahkan proses belajar peserta didik agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi pondasi terpenting dalam suatu negara untuk membantu mewujudkan cita-cita dari suatu bangsa. Di negara yang masih berkembang khususnya di Indonesia pendidikan sangat diperlukan, sehingga menjadi suatu kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan adanya tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang diatur secara tertib dan teratur mampu mempercepat membantu dalam proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Zaman semakin modern dan tentunya dapat memberikan peningkatan pada kualitas pendidikan dengan cara memberikan perlakuan pada peserta didik dengan cara berbeda, yang dapat memberikan suasana baru pada peserta didik

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 3

<sup>2</sup> *Permenag RI No. 000912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Visimedia, 2013), hal. 22

sehingga mereka memiliki semangat baru dalam belajarnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 huruf c tentang Sistem Pendidikan Nasional, menimbang:

Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

Pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan yang penting, membuat manusia menjadi lebih berkembang dan dimana nantinya akan siap untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Islam memerintahkan kita untuk mendapatkan ilmu, karena Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu. Firman Allah swt mengenai hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah/58 ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Visimedia, 2008), hal. 1

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah/58 : 11).<sup>4</sup>

Metode konvensional masih sering digunakan oleh pendidik di madrasah ini. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini sudah menjadi favorit dikalangan pendidik di sekolah atau madrasah. Akan tetapi, sebaiknya juga perlu memperhatikan kondisi peserta didiknya. Apakah suatu metode konvensional ini juga masih digemari peserta didik dalam menerima suatu pembelajaran atau tidak. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat membantu mengembalikan motivasi belajar peserta didik ketika suatu motivasi tersebut menurun. Atau dapat juga dilakukan penggabungan metode antara konvensional dan metode yang mampu membantu peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Metode belajar yang dapat digabungkan dengan metode konvensional salah satunya adalah metode *hypnoteaching*. Suatu metode yang mampu menggabungkan ilmu hipnosis dengan ilmu pendidikan. *Hypnoteaching* diterapkan dalam menyajikan metode pembelajaran dengan materi pelajaran yang menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar.<sup>5</sup> Sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya di dalam kelas.

*Hypnoteaching* terdiri dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*.

“Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : J-Art, 2005), hal. 543

<sup>5</sup> Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, (Yogyakarta : Kata Pena, 2016), hal. 5

mengubah tingkat kesadarannya, yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak”.<sup>6</sup>

Hipnosis merupakan suatu sikap yang mirip dengan tidur, namun kata tidur disini bukan diartikan sebagai tidur seperti pada malam hari. *Hypnoteaching* dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang mampu memberikan sugesti kepada para peserta didik, serta mampu menidurkan sejenak aktivitas pikiran sadar dan mengaktifkan pikiran bawah sadarnya melalui pemberian sugesti tersebut.<sup>7</sup>

Hipnosis telah digunakan sejak zaman prasejarah, diketahui dengan adanya *pictograph* atau tulisan kuno yang telah ditemukan. Sedikitnya terdapat dua bentuk penerapan hipnosis pada masa primitive, yaitu pengulangan ritmik dan tarian ritual, yang mana kedua bentuk hipnosis tersebut memiliki keterkaitan dengan ritual keagamaan.<sup>8</sup>

Hipnosis pada abad pertengahan telah diterapkan oleh beberapa bangsawan dan dikenal sebagai sentuhan bangsawan atau *royal touch*. Salah satu bangsawan yang menerapkan hipnosis adalah Edward *the Confessor* pada tahun 1066. Yang mana pada masa itu hipnosis juga mereka sebut sebagai kekuatan magnet yang dapat dikeluarkan dari dalam tubuh manusia. Karena ilmu ini dulunya digunakan sebagai penyembuhan untuk orang sakit. Ritual

---

<sup>6</sup> Adi W. Gunawan, *Hypnosis-The Art of Subconscious Communication Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 3

<sup>7</sup> Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal. 117

<sup>8</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hal. 66

sentuhan bangsawan dihidupkan kembali ketika penobatan *Charles X*, dan dilanjutkan oleh *Franz Anton Mesmer* seorang dokter di Austria dan dikenal sebagai bapak Hipnotisme modern.<sup>9</sup>

Hipnosis yang dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan dan mampu menumbuhkan fokus perhatian peserta didik.<sup>10</sup> Menurut Muhammad Noer dalam bukunya N. Yustisia<sup>11</sup> ada beberapa langkah yang perlu dilakukan pendidik untuk melakukan *Hypnoteaching*, diantaranya adalah niat dan motivasi, *pacing* (menyamakan posisi), *leading* (memimpin atau mengarahkan), menggunakan kata-kata positif, memberikan pujian, *modelling* (pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten) serta menguasai materi pembelajaran secara komprehensif.

Pendidik memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendidik mengemban tugas untuk mendidik, mengarahkan, mengajar, menolong, memotivasi dan memberdayakan peserta didik.<sup>12</sup> Tiap pendidik memiliki cara berbeda-beda dalam melakukan pengajaran di dalam kelas. Perbedaan cara pengajaran ini dapat menghasilkan perbedaan kondisi kelas dan tentu juga mendapatkan hasil yang berbeda.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 67

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 74

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 85-88

<sup>12</sup> Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Depok : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 20

Motivasi belajar pada peserta didik itu penting adanya, karena dengan motivasi yang tinggi otomatis peserta didik akan antusias dan merasa senang serta nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga mampu memberikan suatu pencapaian atau hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika motivasi pada peserta didik rendah maka yang terjadi pada peserta didik adalah rasa bosan dan penat saat mengikuti suatu pembelajaran di kelas. Motivasi setiap peserta didik tidak bisa dipukul rata karena pada kenyataannya karakteristik masing-masing peserta didik berbeda-beda sehingga pendidik perlu melakukan pendekatan yang berbeda antar peserta didik. Setiap anak harus dididik supaya ada usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku buruk menjadi suatu perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam Islam.

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan peserta didik dalam belajarnya atau untuk mencapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>13</sup> Menurut Winkel dalam kutipan Ahmad Susanto<sup>14</sup> menjelaskan bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”

Manusia memiliki dua bagian otak yang bekerja setiap harinya, yaitu otak sadar dan otak bawah sadar. Dalam dua bagian otak tersebut, otak bawah

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Prenamedia, 2018), hal. 43

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 43

sadarlah yang bisa membuat seseorang menjadi sukses. Karena otak bawah sadar tidak dapat dipengaruhi oleh apapun, meskipun pada kondisi koma sebenarnya otak bawah sadar tetap bekerja. Oleh sebab itu, disinilah diperlukan peran pendidik dalam pendidikan formal untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi menerima pembelajaran dan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan mampu memperbaiki prestasi belajarnya.

Prestasi belajar menurut Benyamin S. Bloom dalam kutipan Stefanus M. Marbun<sup>15</sup> adalah “hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.”

Muhibbin Syah dalam kutipan Stefanus M. Marbun<sup>16</sup> juga telah mendefinisikan mengenai prestasi belajar adalah “keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Dunia pendidikan di Indonesia banyak berorientasi pada satu kecerdasan saja, yakni kecerdasan intelektual. Sedangkan untuk kecerdasan emosional dan spiritual kurang begitu banyak perhatian yang diberikan untuk itu, akibatnya mentalitas dan kreativitas yang dimiliki oleh anak bangsa menjadi rapuh.

---

<sup>15</sup> Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 56

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 56

Kebanyakan dari mereka bingung untuk mencari pekerjaan dan karena hanya mengandalkan secarik ijazah.<sup>17</sup>

Kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik sejatinya memang penting untuk dikembangkan semua. Itulah sisi positif yang dimiliki oleh sekolah yang berbasis dengan keagamaan, atau dibawah penanganan Kemenag (MI, MTs, MA, dsb). Yang mana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipelajari secara luas, bukan hanya pada dasar-dasarnya saja. Dalam hal ini mata pelajaran PAI terdapat 4 materi didalamnya, yaitu terdapat Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan Fiqh. Pada masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki ranah penjelasan yang berbeda-beda.

Mata pelajaran PAI mampu memperbaiki sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembelajaran ini mampu memberikan upaya terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, serta mengimani Allah SWT dan mampu merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadis sehingga peserta didik bukan hanya terpacu pada pengetahuan saja akan tetapi sikap serta pengamalan dapat dinilai melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, maka diharapkan seorang pendidik mampu menjalankan sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai untuk mengamalkan ajaran Islam serta sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Noer, *Hypnoteaching for Success...* , hal. 55

<sup>18</sup> Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 86



Materi ajar Akidah Akhlak banyak yang menjelaskan mengenai teori-teori, oleh sebab itu banyak peserta didik yang merasakan jenuh dalam menerima materi pembelajaran ini. Apalagi jika dalam pembelajarannya dilakukan pada siang hari, pasti konsentrasi serta motivasi belajar peserta didik sudah mulai menurun. Seperti kasus yang terdapat di MA Ma'arif NU Kota Blitar pada kelas X, rata-rata pembelajaran mengenai ke-Agamaan terletak pada jam-jam rawan turunnya motivasi bagi peserta didik, yaitu pada jam pembelajaran siang hari (pembelajaran jam ke 5-11). Dengan begitu, pendidik harus memiliki keterampilan yang baik untuk mengolah pembelajaran agar peserta didik tidak merasa kantuk selama pembelajaran berlangsung.

Metode *hypnoteaching* mampu membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang fungsinya membuat perhatian peserta didik agar terfokus dalam materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga pendidik tidak monoton dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah, dapat dikombinasi dengan *hypnoteaching* dalam penerapannya. Dengan demikian, perhatian dari peserta didik yang tinggi akan menumbuhkan konsentrasi dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>19</sup>

*Hypnoteaching* bukan suatu ilmu baru, hanya saja mungkin pendidik di sekolah atau madrasah belum mengetahui bahwa ada metode pembelajaran yang seperti ini. Hal yang memiliki suatu kombinasi antara hipnosis dan

---

<sup>19</sup> Wati dan Kusuma, *Menjadi Guru Hebat...*, hal. 5

pembelajaran akan memberikan efek yang lebih memudahkan dalam proses mengajar. Bukan hanya untuk pendidik yang merasakan nyaman, akan tetapi peserta didik juga pasti akan merasakan *relaks* dan santai dalam mengikuti pembelajaran. Akhirnya mampu memberikan pembaruan dalam penerapan pembelajaran dan akan memberikan hasil yang bisa memuaskan batin atau menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

Peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar, yang berada di Jl. Ciliwung nomor 56 Kota Blitar, didapatkan beberapa hal yang menggambarkan mengenai situasi serta kondisi peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Diantaranya ialah kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika pendidik menjelaskan mengenai materi pembelajaran, peserta didik ada yang tertidur, berbincang dengan teman sebelahnya ataupun asyik dengan aktivitasnya sendiri. Dan mengenai jadwal pelajaran yang didapat oleh peneliti, memang pada kelas X MA Ma'arif NU Kota Blitar ini pembelajaran ke-Agamaan terjadwal pada siang hari (sebagian juga untuk peminatan),<sup>21</sup> sehingga fokus peserta didik sudah mulai sedikit menurun dibandingkan dengan pembelajaran pada jam awal atau pagi hari.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran di waktu siang hari cukup membuat peserta didik bosan dan banyak yang mengantuk

---

<sup>20</sup> Ali Akbar Nafis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 130

<sup>21</sup> Observasi Pribadi, pada tanggal 2 September 2019

ketika mendengarkan penjelasan dari pendidik. Sangat terlihat bahwa motivasi atau semangat dari peserta didik menurun dalam pembelajaran di kelas apabila pendidik tidak memberikan *action* tertentu kepada peserta didik.<sup>22</sup>

Peneliti ingin mendalami pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlatul Ulama’ (NU) Kota Blitar.”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya :

- 1) Motivasi belajar dalam diri peserta didik kelas X masih rendah.
- 2) Rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 3) Penggunaan metode konvensional atau metode tradisional yang masih menjadi favorit para pendidik.
- 4) Kurangnya inovasi yang menarik dalam menerapkan pembelajaran sehingga peserta didik kurang perhatian atau kurang fokus di dalam kelas.

---

<sup>22</sup> Observasi Pribadi, pada tanggal 2 September 2019

- 5) Kondisi pembelajaran Akidah Akhlak yang kurang efektif.

## 2. Batasan Masalah

Masalah yang akan dikaji terbatas pada :

- 1) Obyek penelitian adalah peserta didik kelas X (X-B dan X-C) di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
- 2) Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *hypnoteaching*.
- 3) Penggunaan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X-C (sebagai kelas eksperimen).
- 4) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
- 5) Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif NU Kota Blitar.
- 6) Materi Akidah Akhlak yang diajarkan yaitu tentang Bahagiannya Jika Bersyukur, Qana'ah, Ridla dan Sabar (terdapat pada BAB VI).
- 7) Penelitian dilakukan saat pembelajaran di dalam kelas.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020?

2. Apakah terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi dan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi dan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ada dua, yaitu :

### 1. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas X dengan pemberian metode *hypnoteaching* pada pembelajaran Akidah Akhlak, serta dijadikan pijakan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran.

### 2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi kepala MA Ma'arif NU Kota Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dengan menggunakan cara berbeda dalam setiap pembelajarannya. Juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk sekolah khususnya MA Ma'arif NU Kota Blitar dalam melakukan sebuah inovasi pembelajaran atau penyampaian materi pembelajaran.

- b) Bagi pendidik MA Ma'arif NU Kota Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai referensi dalam memahami dan juga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

peserta didik melalui metode *hypnoteaching* sehingga dapat memberikan semangat belajar di sekolah.

c) Bagi peserta didik MA Ma'arif NU Kota Blitar

Dapat menjadi bahan informasi dan memberikan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan metode *hypnoteaching* dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

e) Bagi pembaca

Sebagai gambaran dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan hipotesis, yakni :

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.  
H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.

2.  $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.
3.  $H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi dan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi dan prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Nahdlatul Ulama' (NU) Kota Blitar tahun ajaran 2019/2020.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, perlu adanya definisi secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual
  - a. Metode *Hypnoteaching*

*Hypnoteaching* terdiri dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*.

“Hipnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang



sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak”.<sup>23</sup>

Hipnosis tidak identik dengan tidur, meskipun kedua hal tersebut tampak serupa. Dasar perbedaan dari dua kegiatan tersebut adalah saat kita tertidur lelap, yang terjadi adalah sebuah ketidakmampuan menerima sugesti dari pihak lain, berbeda dengan hipnosis yang pada keadaan hipnosis pelaku atau subjek mampu menerima sugesti.<sup>24</sup>

Kondisi hipnosis bisa dilakukan pendekatan sebagai kondisi pada saat seseorang menjelang tidur dengan adanya pergeseran kondisi gelombang otak dari terjaga penuh atau Beta (30-14 Hz) menuju Alpha (13,9-8 Hz), Theta (7,9-4 Hz), hingga kondisi tidur lelap atau Delta (3,9-0,1 Hz). Dalam kondisi hipnosis, seseorang bukannya menjadi tidak sadar, tetapi yang terjadi adalah kegiatan saat pikiran bawah sadar berada pada kondisi gelombang otak Alpha.<sup>25</sup>

Franz Anton Mesmer dalam kutipan Yustisia<sup>26</sup> menjelaskan bahwa setiap tubuh manusia memiliki cairan universal, yang mana ketika cairan tersebut mengalir lancar maka segala hal yang ada di tubuh akan berlangsung secara sempurna dan tubuh manusia memiliki suatu magnet yang mampu menggerakkan benda ketika tubuh melakukan suatu konsentrasi. Muridnya menemukan bahwa subjek yang dipengaruhi oleh magnet dapat tertidur lelap, berbicara dengan kurang jelas, tetapi seolah-olah bertingkah layaknya orang yang sadar.

Metode *hypnoteaching* adalah suatu metode dalam proses belajar mengajar yang dinamis, mampu merubah persepsi dengan cepat karena langsung berkaitan dengan pikiran bawah sadar guru maupun siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Gunawan, *Hypnosis-The Art of Subconscious...*, hal. 3

<sup>24</sup> Willy Wong, *Membongkar Rahasia Hipnosis*, (Jakarta : Visimedia, 2010), hal. 44.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 44

<sup>26</sup> Yustisia, *Hypnoteaching Seni...*, hal. 66

<sup>27</sup> Wati dan Kusuma, *Menjadi Guru Hebat...*, hal. 23

Metode *hypnoteaching* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang penyampaian materinya, guru memakai kalimat bawah sadar yang bisa menumbuhkan *chemistry* dengan peserta didik, serta mampu menghasilkan sebuah prinsip yang dapat mempengaruhi situasi dan hasil belajar.<sup>28</sup>

b. Motivasi

Teori Abraham Maslow mengenai motivasi dalam kutipan Agus Suryono<sup>29</sup> menjelaskan bahwa motivasi dalam diri dan dari luar diri manusia memiliki tujuan atau suatu *reward* yang ingin dicapai oleh individu dengan melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan suatu proses yang diawali dengan adanya kebutuhan pada individu dirangsang oleh suatu yang ada di luar dirinya dan menuju pada suatu sasaran atau tujuan. Motivasi manusia mampu diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam belajar tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya dorongan dari dirinya sendiri dan kuat lemahnya keinginan belajar yang ditimbulkan dari suatu motif yang ada pada dirinya tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Yustisia, *Hypnoteaching Seni...*, hal. 75

<sup>29</sup> Agus Suryono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Etika dan Standar Profesional Sektor Publik*, (Malang : UB Press, 2011), hal. 102

<sup>30</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2015), hal. 26

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak dari dalam diri siswa untuk belajar, juga sebagai suatu yang dapat mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai pada tujuan belajarnya.<sup>31</sup>

c. Prestasi belajar

Winkel dalam kutipan Stefanus<sup>32</sup> mengartikan prestasi belajar merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.”

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.<sup>33</sup> Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.<sup>34</sup>

2. Penegasan Operasional

Berangkat dari definisi konseptual di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi operasionalnya sebagai berikut :

Metode *hypnoteaching* adalah suatu seni berkomunikasi dalam pembelajaran dengan jalan memberikan sugesti positif kepada peserta didik

---

<sup>31</sup> Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 43

<sup>32</sup> Marbun, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 56

<sup>33</sup> Ngelim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2007), hal. 45

<sup>34</sup> S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hal. 67

(dalam kondisi otak Alpha) dengan suatu perlakuan untuk merubah persepsi peserta didik karena berkaitan dengan pikiran bawah sadar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan siswa untuk siap belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu mencapai tujuan belajar sesuai yang diinginkan. Sedangkan prestasi belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sebagai bukti dari keberhasilan belajar yang telah dilakukan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika pada suatu karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

##### **2. Bagian Inti**

Dalam bagian ini terdiri dari enam bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari : Metode *Hypnoteaching* yang didalamnya memuat sejarah hipnosis, pengertian metode *hypnoteaching*, langkah-langkah metode *hypnoteaching*, karakteristik metode *hypnoteaching*, kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching*; Motivasi Belajar yang didalamnya memuat pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, pentingnya motivasi belajar; Prestasi Belajar yang didalamnya memuat pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; dan pelajaran Akidah Akhlak yang memuat materi pembelajaran tentang bersyukur, qanaah, ridla dan sabar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi data dan pengujian hipotesis. BAB V Pembahasan, terdiri dari : pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, dan pembahasan rumusan masalah 3. BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.